***ANALYSIS OF THE IMPACT OF REGIONAL EXPANSION***

***IN NORTH TORAJA DISTRICT***

**Muhammad Fajri**

**Abdul Rahim, Syamsu Alam**

*Economic Development Study Program*

*State University of Makassar, Indonesia*

e-mail: fajri.5677@gmail.com

***ABSTRACT***

**Muhammad Fajri, 2018.** *Analysis of the Impact of Regional Expansion in North Toraja District (This thesis is guided by* **Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.** and **Syamsu Alam, S.Si., M.Si.**). *Economic Development Study Program, Faculty of Economics, State University of Makassar.*

*The purpose of this research is to know the impact of regional expansion on social and economic indicators in North Toraja District. The data used is time series data of 2009-2016 by using Trend Evaluation Analysis, Comparative Analysis with Average Value of Development and Analysis of Different Differences of Average Development*

*Based on data analysis, it can be concluded that there are three of six variables that give positive impact from the existence of regional division in North Toraja Regency, that is locally-generated revenue, income per person and investment.*

*Keyword: Regional Expansion, Development District*

**PENDAHULUAN**

Pemekaran daerah menjadi penting karena dengan adanya pemekaran daerah dapat memungkinkan daerah dapat mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimilikinya secara optimal. Untuk mewujudkan keadaan tersebut, berlaku proposisi bahwa pada dasarnya segala persoalan sepatutnya diserahkan kepada daerah untuk mengidentifikasikan, merumuskan, dan memecahkannya (Faizal Basri, 2002).

Pemekaran daerah adalah pembentukan wilayah administratif baru. Pemekaran daerah adalah suatu wujud dari penerapan otonomi daerah yang menjadi suatu elemen penting bagi pembangunan daerah. Suatu daerah baru yang telah dimekarkan diberikan hak untuk dapat mengatur daerahnya masing-masing, sehingga dapat mengurangi ketergantungan antara daerah pemekaran dan daerah asal pemekaran. Dengan adanya pemekaran daerah, daerah yang dimekarkan diharapkan mampu untuk mengelola daerahnya sendiri dengan mandiri. Pemekaran daerah menjadi cita-cita bersama untuk dapat memandirikan daerah dengan daerah induk.

Tujuan dasar dari pemekaran daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Dengan terfokusnya pelayanan publik daerah yang sebelumnya bersifat sektoral berubah menjadi regional. Maka arah kebijakan dan aturan-aturan baru yang digunakan tentu lebih sesuai dengan daerah-daerah yang menjadi wilayah adminsitratif baru. Mengingat masih tingginya tingkat ketergantungan daerah-daerah terhadap pusat menjadi salah satu landasan diselenggarakannya otonomi daerah di Indonesia. Dengan dibentuknya daerah otonom baru diharapkan daerah dapat mandiri dari segi sosial dan ekonomi.

Daerah dianggap mampu untuk mengurus daerahnya sendiri dengan adanya pemekaran daerah yang merupakan hasil dari diselenggarakannya desentralisasi. Beberapa daerah yang dianggap mampu dan telah memenuhi syarat untuk dimekarkan kemudian disahkan menjadi undang-undang pemekaran daerah otonomi baru. Pada tahun 2008 berbagai daerah otonomi baru lahir salah satunya Kabupaten Toraja Utara pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja yang merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 1.1 Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012-2016 (Badan Pusat Statistik, 2017)

Kabupaten Toraja Utara yang menjadi bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan menjadi titik fokus penelitian sebagai daerah otonom baru. Berdasarkan Gambar 1.1 tren perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara mengalami fluktuatif, dimana perubahan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada kabupaten Toraja Utara pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 1.24 persen dan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 8.5 persen. IPM kabupaten Toraja Utara pada tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012-2016 kenaikan IPM Kabupaten Toraja Utara sebesar 2,01 sedangkan rata-rata perkembangan IPM sebesar 66,07 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Gambar 1.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Tana Toraja (Badan Pusat Statistik, 2017)

Mengingat Kabupaten Toraja Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja, maka perkembangan dari Kabupaten Tana Toraja dapat menjadi salah satu tolok ukur dari perkembangan Kabupaten Toraja Utara itu sendiri. Berdasarkan Gambar 1.2 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja mengalami fluktuasi tetapi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2012-2016 lebih rendah dari pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Toraja Utara. Hal itu dapat menandakan keberhasilan pemekaran daerah karena daerah otonom baru lebih tinggi pertumbuhan ekonominya dibandingkan daerah yang menjadi asal pemekaran (Badan Pusat Statistik, 2017).

Atas dasar kondisi peralihan Kabupaten Toraja Utara menjadi Daerah Otonom Baru (DOB), serta melihat dinamika perubahan struktur pemerintahan yang terjadi dan perubahan sistem kebijakan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang “Studi Dampak Pemekaran Daerah Di Kabupaten Toraja Utara”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian yaitu pemekaran daerah di Kabupaten Toraja Utara tahun 2009-2016. Data yang digunakan menggunakan data *time series*, dimana data terbagi menjadi 2 periode yaitu periode 1 pada tahun 2009-2012 dan periode 2 tahun 2013-2016. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan (1) Analisis Tren Perkembangan, (2) Analisis Perbandingan dengan Nilai Rata-Rata Perkembangan dan (3) Uji Beda Rata-Rata Perkembangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dampak dari pemekaran daerah di Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari Analisis Tren Perkembangan, Analisis Perbandingan dengan Nilai Rata-Rata Perkembangan dan Uji Beda Rata-Rata Perkembangan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Kabupaten Toraja Utara | Kabupaten Tana Toraja | Uji Beda Rata-Rata Perkembangandi Kabupaten Toraja Utara |
| **Periode 1** | **Periode 2** | **Periode 1** | **Periode 2** | **Korelasi** | **Signifikansi** | **Thitung** | **Ttabel** |
| **Pertumbuhan %** | **Pertumbuhan %** | **Pertumbuhan %** | **Pertumbuhan %** |
| Indikator Ekonomi |  |  |
| Pendapatan Asli Daerah (PAD) | 1,30 | 1,26 | 0,56 | 1,37 | 0,969 | 0,015 < 0,05 | 5,09 | 3,18 |
| Pertumbuhan Ekonomi Daerah | 0,48 | -0,16 | 0,41 | 0,03 | -0,719 | 0,382 > 0,05 | 1,02 | 3,18 |
| Pendapatan Perkapita | 0,39 | 0,58 | 0,71 | 0,46 | 0,918 | 0,003 < 0,05 | 9,32 | 3,18 |
| Investasi | 0,22 | 0,28 | 0,49 | 0,39 | 0,990 | 0,001 < 0,05 | 12,57 | 3,18 |
| Indikator Sosial |  |  |
| Tingkat Kemiskinan | 0,01 | -0,12 | -0,21 | -0,10 | 0,384 | 0,074 > 0,05 | -2,00 | 3,18 |
| Indeks Pembangunan Manusia | 0,03 | 0,03 | 0,02 | 0,04 | 0,984 | 0,000 < 0,05 | -59,02 | 3,18 |

Tabel 1.1 Analisis Dampak Pemekaran Daerah di Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Tana Toraja

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017 (*data diolah*)

Berdasarkan perbandingan ketiga metode analisis tersebut diketahui variabel-variabel yang lebih unggul sehingga dari masing-masing varabel tersebut dapat terlihat dampak dari pemekaran daerah di Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan tabel 4.3 terdapat tiga variabel yang menjanjikan setelah melewati ketiga model analisis yaitu pendapatan asli daerah (PAD), Pendapatan Perkapita dan Investasi. Ketiga variabel tersebut memiliki keunggulan pada analisis tren perkembangan, analisis perbandingan dengan nilai rata-rata perkembangan dan telah melalui uji beda rata-rata dengan signifikansi H0 ditolak dan menerima Ha karena sig = 0,015 < 0,05 denga thitung>ttabel, artinya dapat dikatakan pertumbuhan PAD, pendapatan perkapita dan investasi dikaitkan dengan pemekaran daerah berdampak positif di Kabupaten Toraja Utara.

Variabel-variabel lain yang mendapatkan kekurangan dibeberapa sisi, seperti tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM). Pada tingkat kemiskinan yang telah melewati analisis tren perkembangan dengan hasil yang baik tetapi pada analisis perbandingan dengan nilai rata-rata perkembangan dan uji beda rata-rata memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 serta thitung<ttabel, yang berarti tidak berkorelasi positif bagi pemekaran Kabupaten Toraja Utara. Sedangkan pada IPM memiliki hasil yang baik pada analisis tren perkembangan dan analisis perbandingan dengan nilai rata-rata perkembangan sedangkan pada uji beda rata-rata yang walaupun memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 tetapi thitung<ttabel. Kemudian tingkat kemiskinan memiliki hasil yang baik pada analisis tren perkembangan, tetapi memperoleh hasil yang tidak baik pada analisis perbandingan dengan nilai rata-rata perkembangan dan uji beda rata-rata yang walaupun memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 tetapi thitung<ttabel. Berbeda halnya dengan pertumbuhan ekonomi yang pada ketiga metode analisis memperlihatkan perkembangan yang tidak baik.

Masih banyak yang harus dibenahi di Kabupaten Toraja Utara sebagai daerah otonom baru mengingat tujuan utama dari pemekaran daerah adalah untuk mempercepat proses pembangunan dan mendekatkan pelayanan publik guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat, tetapi dari berbagai hasil analisis dan mengingat Kabupaten Toraja Utara merupakan daerah otonom baru dapat disimpulkan jika pemekaran di Kabupaten Toraja Utara berhasil untuk meningkatkan indikator ekonomi dan sosial.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil analisis dengan menggunakan analisis tren perkembangan di Kabupaten Toraja Utara terhitung pada masa periode 1 pemekaran yaitu pada tahun 2009 hingga 2012 dan periode 2 pemekaran tahun 2013 hingga 2016. Dari analisis data terdapat 5 variabel yang memperlihatkan perkembangan yang baik setelah pemekaran daerah. Maka dapat disimpulkan jika pemekaran daerah di Kabupaten Toraja Utara telah memberikan kinerja yang baik dari indikator sosial dan ekonominya. Hasil analisis dengan menggunakan analisis perbandingan dengan nilai rata-rata perkembangan yaitu mencoba untuk membandingkan kondisi ekonomi dan sosial yang terdapat di Kabupaten Toraja Utara dibandingkan dengan Kabupaten Tana Toraja. Dari hasil analisis ini juga kinerja ekonomi dan sosial yang menjadi tolok ukur dalam penelitian telah memberikan hasil yang baik terhitung sejak pemekaran daerah. Dari hasil analisis ini memperlihatkan terdapat 4 variabel yang berkonotasi positif setelah pemekaran daerah Hasil pengujian dengan menggunakan uji beda rata-rata perkembangan memperlihatkan jika terdapat tiga variabel yang berbeda secara signifikansi sedangkan tiga variabel tidak berbeda secara signifikansi dari adanya pemekaran daerah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Bustanul dan Didik J. Rachbini. 2001. *Ekonomi Politik dan Kebijakan Publik*. RajaGrafindo. Jakarta

Bappenas. http://simreg.bappenas.go.id/view/publikasi/ (diakses 31 Oktober 2017)

Badan Perencana Pembangunan Nasional. (2007). *Study Evaluasi Pemekaran Daerah.*

Basri, Faisal. 2002. Perekonomian Indonesia, Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2016. Toraja Utara Dalam Angka 2016.

Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/subjek/view/id/26#subjekViewTab2 (diakses 21 November 2017)

Badan Pusat Statistik. <https://torutkab.bps.go.id/websiteb/pdf_publikasi/Indeks-Pembangunan-Manusia>-2014.pdf (diakses 31 Oktober 2017)

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta

Haz, Hamzah. 2001. *Mengkaji Ulang Politik Ekonmi Indonesia, Strategi Mewujudkan Keadilan Sosial*. Pustaka Ciganjur. Jakarta

Hermawati, Ricca. (2007). *Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah : Analisis Kasus Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi.* UPP STIM YKPM. Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan.* Penerbit Erlangga. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2014. *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah Edisi 3.* Penerbit Erlangga. Jakarta

McClave. Benson. Sincich. 2010. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi : Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS.* Penerbit Andi. Yogyakarta

Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia; Tijauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sindonews. https://ekbis.sindonews.com/read/939227/33/kenaikan-pertumbuhan-ekonomi-sulsel-selalu-timpang-1418908586 . (diakses 25 maret 2018)

Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Rajawali Pers. Jakarta

Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi.* Rajawali Pers. Jakarta.

Sugiyono. 2008. Statistika Untuk Penelitian. CV Alfabeta. Bandung.

Su’an, Muammil dan Abdurrahman Senuk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2009. *Pembangunan Ekonomi/Edisi Kesebelas/Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Torajautarakab. http://torajautarakab.go.id/ (diakses 18 Juli 2018)

Widjaja, HAW. 2013. *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia, Dalam Rangka Sosialisasi UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Rajawali Pers. Jakarta.